

**HUBUNGAN MINAT BELAJAR DAN KEPERCAYAAN DIRI
DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA ALQURAN SISWA DI SD NEGERI
NO 095243 PERDAGANGAN KECAMATAN BANDAR KABUPATEN
SIMALUNGUN**

Nilna Mayang Kencana Sirait

Sekolah Tinggi Agama Islam Panca Budi Perdagangan
nilnasirait@gmail.com

Abstract

Learning interest and confidence of students especially in the ability to read the Quran students is very urgent especially in cultivating religious life of students. The Koran as one element of the scope or educational material of Islamic religion very urgent in daily life. That is, the faith adopted by a person who would later produce a value (as in the case of ' worship, Muādan, and Akhlāk) is sourced from the Koran and Alhadīs. The study uses quantitative research methods conducted on inferential research (in the framework of hypothesis testing) and is the result of concluding conclusions on an error probability of a zero hypothesis rejection. With quantitative methods will be acquired significance of the group differences or the significance of the relationship between the variables studied. Based on the results of empirically seen research proved that learning interest and confidence of students have a relationship to the increase in the ability to read the Koran.

Keywords: Interest In Learning, Self-confidence, Reading of Quran

Abstrak

Minat belajar dan kepercayaan diri siswa khususnya pada kemampuan membaca Alquran siswa merupakan hal yang sangat urgen terutama dalam membina kehidupan beragama siswa. Alquran sebagai salah satu unsur ruang lingkup atau materi pendidikan agama Islam sangat urgen dalam kehidupan sehari-hari. Artinya bahwa, keimanan yang dianut oleh seseorang yang kemudian akan melahirkan sebuah tata nilai (seperti dalam hal 'ibadah, muāmalah, dan akhlāk) adalah bersumber dari Alquran dan Alhadīs. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. Berdasarkan hasil penelitian melihat secara empiris terbukti bahwa minat belajar dan kepercayaan diri siswa memiliki hubungan terhadap peningkatan kemampuan membaca Alquran.

Kata Kunci: Minat Belajar, Kepercayaan Diri, Membaca Alquran

Pendahuluan

Minat belajar dan kepercayaan diri siswa khususnya pada kemampuan membaca Alquran siswa merupakan hal yang sangat urgen terutama dalam membina kehidupan beragama siswa. Begitu hebatnya Pendidikan Agama Islam dalam rangka menyiapkan peserta didiknya yang memiliki kecakapan seperti yang disebutkan di atas, maka mata pelajaran pendidikan agama di sekolah sejak dulu hingga sekarang tetap memperoleh tempat dan perhatian dari pemerintah. Untuk itu, dalam rangka mencapai tujuan tersebut maka ruang lingkup materi pendidikan agama Islam untuk jenjang Sekolah Dasar sebagaimana tercantum dalam Standar Nasional mencakup lima unsur pokok yaitu: Alquran, keimanan, akhlāk, fiqih atau ibadah, dan tārīkh.¹ Hal ini sejalan dengan Undang-undang No. 20 tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional Bab X pasal 37 ayat 1, dijelaskan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama. Ini berarti siswa-siswa Sekolah Dasar harus sudah diberikan materi pelajaran Alquran, sebab materi tersebut merupakan salah satu bagian dari tema sentral dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam penelitian ini, Alquran sebagai salah satu unsur ruang lingkup atau materi pendidikan agama Islam sangat urgen dalam kehidupan sehari-hari. Artinya bahwa, keimanan yang dianut oleh seseorang yang kemudian akan melahirkan sebuah tata nilai (seperti dalam hal ‘ibadah, muāmalah, dan akhlāk) adalah bersumber dari Alquran dan Alhadīs. Tata nilai itu kemudian melembaga dalam suatu masyarakat dan pada gilirannya akan membentuk sebuah kebudayaan dan peradaban (*tārīkh*). Karena itu, kemampuan membaca, memahami, mengerti, dan sekaligus menghayati isi bacaan Alquran, khususnya di sekolah umum (SD) adalah sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam. Sebab materi Alquran berkaitan dengan materi PAI yang lain.

Untuk mempelajari dan membaca Alquran itu sebenarnya bukan hal yang terlalu sulit, asal ada kemauan dan usaha mempelajarinya pasti akan mampu membaca dan memahami Alquran dengan baik, Allah sudah menjamin kemudahannya bagi umat yang mau mempelajari Alquran, firman Allah dalam Q.S. al-Qamar:

¹Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum, hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan* (Bandung: Nuansa Cendikia, 2003), h.78.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَّكِرٍ

Artinya: *"Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Alquran untuk pelajaran maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran."*²

Dari ayat tersebut di atas, jelaslah bahwa Allah swt mempermudah pemahaman Alquran antara lain dengan cara menurunkannya sedikit demi sedikit, mengulang-ulangi uraiannya, memberikan serangkaian contoh dan perumpamaan menyangkut hal-hal yang abstrak dengan sesuatu yang kasar inderawi melalui pemilihan bahasa yang paling kaya kosa katanya serta mudah diucapkan dan dipahami, populer, terasa indah oleh kalbu yang mendengarkannya, lagi sesuai dengan nalar fitrah manusia agar tidak timbul kerancuan dalam memahami pesannya.³

Karena itu, mempelajari Alquran itu tidak sulit asal ada kemauan dan usaha belajar, maka akan mampu membaca dan memahami Alquran dengan baik, sehingga akan berpengaruh pada pelaksanaan ajaran Islam yang lain.

Dalam hal ini, tentunya diperlukan kerjasama para guru untuk memberikan pengajaran materi yang disesuaikan dengan kurikulumnya, yang selanjutnya diterapkan di sekolah-sekolah Negeri dari tingkat Sekolah Dasar sampai menengah, itulah sebabnya mengapa pelajaran Alquran dimasukkan dalam kurikulum yang merupakan bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena itu, keberhasilan dalam pembelajaran Alquran merupakan salah satu aspek keberhasilan Pendidikan Agama Islam.

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 095342 Perdagangan telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang ada. Bagi seorang pendidik tugasnya adalah melakukan berbagai persiapan diantaranya merencanakan dan penyusunan program pembelajaran di kelas. Setelah dilaksanakan pembelajaran hasil diharapkan belum seutuhnya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil wawancara penulis terhadap guru Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut, bahwa hasil nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada tengah semester ganjil tahun pelajaran 2012

²Q.S. al-Qamar/ 54:17

³ Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbāh*, vol.13 (Jakarta: Lentera Hati,2002), h. 242-243.

peserta didik pada umumnya memperoleh nilai sama dengan nilai KKM yang ditetapkan yaitu dengan nilai 75.

Dari masing-masing kelas dapat diakumulasikan sekitar 40 % siswa memperoleh nilai yang kurang memuaskan, ini merupakan hasil dari nilai ulangan harian ditambah nilai ulangan formatif dan mid semester yang dilaksanakan oleh guru bidang studi Alquran Hadis. Ini menunjukkan bahwa sebesar 60 % siswa sudah mencapai nilai sesuai KKM, di samping faktor-faktor lain yang mempengaruhi minat dan kepercayaan diri siswa khususnya dalam kemampuan membaca Alquran siswa di Sekolah Dasar.

Di samping itu pula berdasarkan wawancara penulis dengan Guru Agama Islam di sekolah ini, dimana beliau termasuk salah satu guru Agama Islam yang sudah mengikuti sertifikasi guru.⁴ Dalam penjelasannya beliau mengatakan bahwa sebagaimana ketetapan pemerintah, pengajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar terdiri dari 3 jam pelajaran dari kelas 1 sampai kelas 6, sehingga total jam pelajaran Agama Islam berjumlah 18 jam pelajaran. Jadi, program ekstrakurikuler dalam hal ini kegiatan membaca Alquran merupakan salah satu program yang diwajibkan oleh pemerintah kepada guru Agama Islam yang sudah disertifikasi untuk melaksanakan program membaca Alquran sebagai kegiatan ekstrakurikuler atau pelajaran tambahan di luar jam pelajaran yang terdiri dari 6 jam pelajaran.

Ada 2 program yang ditawarkan pemerintah Kabupaten dalam hal ini. Kedua Program yang ditawarkan adalah pembelajaran membaca Alquran dan pembelajaran salat, namun guru Agama Islam di sekolah Sekolah Dasar ini memilih program pembelajaran membaca Alquran, karena beliau merasakan adanya masalah yang dilihat dalam kemampuan membaca Alquran siswanya. Dan beliau juga menambahkan bahwa program pembelajaran ini tidak termasuk dalam penilaian hasil belajar PAI. Dalam hal minat belajar siswanya memang cukup memiliki minat untuk belajar Pendidikan Agama Islam dan membaca Alquran serta mampu juga membaca Alquran, kendatipun di antara mereka masih ada juga yang kurang berminat belajar membaca Alquran.

Hal ini tidak lain disebabkan adanya rasa kebosanan yang dirasakan karena mereka sudah mengikuti belajar Alquran di sekolah Madrasah Diniyah

⁴ Maimunah, Guru Agama Islam SD Negeri 0915243 Perdagangan, wawancara di Perdagangan, tanggal 2 November 2012.

sore hari. Alasan lain jarak rumah mereka yang cukup jauh dari sekolah membuat mereka juga kurang berminat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Dalam hal kemampuan membaca Alquran menurut Guru tersebut bahwa secara keseluruhan siswanya mampu membaca Alquran, namun sebagian masih ada yang membaca tanpa memperhatikan fasahah, *makhārij al-hurūf* dan hukum bacaan serta tajwidnya. Begitu juga menurut beliau faktor lain yang menyebabkan kurangnya kemampuan siswa dalam membaca Alquran salah satunya disebabkan mereka ada yang masih malu-malu untuk membuka mulutnya untuk melafalkan bacaan, ada juga yang merasa takut melafalkan ayat yang dibaca dikarenakan takut salah, bahkan ada juga yang mengikut temannya yang sedang membaca untuk menutupi kekurangannya yang tidak percaya diri. Karenanya, menurut beliau program pembelajaran Alquran ini sangat membantu untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa baik secara makhraj dan tajwidnya dan yang terpenting untuk meningkatkan minat dan menumbuhkan rasa percaya diri dan kemampuan dirinya baik secara fisik maupun mental.

Mengingat begitu pentingnya kemampuan membaca Alquran pada siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka diperlukan adanya kesadaran siswa belajar memahami ayat Alquran dengan bimbingan guru di sekolah maupun di luar sekolah (di rumah dan masyarakat). Karena dengan kemampuan membaca Alquran tersebut, akan berpengaruh dalam pelaksanaan ajaran Islam dan berpengaruh pula dalam menentukan keberhasilan kegiatan belajar pendidikan agama Islam di sekolah dan khususnya di dalam segala aspek kehidupan.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Azwar penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. Pada umumnya penelitian kuantitatif merupakan penelitian

sampel besar. Sedangkan menurut Sumardi Suryabrata dilihat dari jenisnya, penelitian ini termasuk penelitian korelasional, yang bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor yang berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan koefisien korelasi.²

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel terikat (*dependent variabel*) yaitu kemampuan membaca Alquran (Y), dan variabel bebas (*independent variabel*) yaitu minat belajar (X1) dan kepercayaan diri siswa (X2). Karena melihat hubungan antar variabel, maka metode penelitian ini tergolong pada pendekatan kuantitatif korelasional.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 095243 Perdagangan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun. Sebelum dilakukan penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan observasi, berupa perolehan nilai-nilai mata pelajaran Alquran Hadis berdasarkan nilai pada standard baku nilai KKM. Hal ini dilakukan penulis, untuk melihat dan membandingkan nilai pada mata pelajaran Alquran Hadis dengan kemampuan membaca Alqurannya baik yang tercakup pada buku panduan dan kemampuan sehari-hari anak.

Adapun populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan dari subyek penelitian yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV, V dan VI SD Negeri 095243 Perdagangan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun dengan jumlah siswa keseluruhan berjumlah 70 orang.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel penelitian ini ditetapkan sebanyak siswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak (*Probability Sampling*), yaitu dengan menggunakan tabel Krejcie. Krejcie dalam melakukan perhitungan ukuran sampel krejcie berdasarkan atas kesalahan 5%. Jadi sampel yang diperoleh itu mempunyai kepercayaan 95 % terhadap populasi.⁶ Maka sampel dalam penelitian ini berasal dari siswa yang terdiri dari kelas IV berjumlah 19 orang, kelas V berjumlah 30 orang dan kelas VI berjumlah 21 orang. Karena jumlah sampel secara keseluruhan

⁵ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h.24.

⁶ Indra Jaya, *Statistik Penelitian Untuk Pendidikan*, cet.1 (Medan: Cipta Pustaka Media Perintis, 2010), h. 38.

adalah 70. Menurut perhitungan tabel Krejcie bila populasi berjumlah 70 maka sampel yang diambil berjumlah 59 orang. Yang secara persentase terdiri dari 15 orang siswa kelas IV (25%) , 27 orang siswa kelas V (45 %), dan 17 orang siswa kelas VI (30 %).

Berikut ini tabel Krejcie yang digunakan penulis dalam menentukan jumlah sampel yaitu:

Tabel 1. Krejcie Yang Digunakan Penulis Dalam Menentukan Jumlah Sampel

Banyaknya Populasi (N) Dan Ukuran Sampel (S)						
NO	N	S	N	S	N	S
2	10	10	220	140	1.200	291
2	15	14	230	144	1.300	297
3	20	19	240	148	1.400	302
4	25	24	250	152	1.500	306
5	30	28	260	155	1.600	310
6	35	32	270	159	1.700	313
7	40	36	280	162	1.800	317
8	45	40	290	165	1.900	320
9	50	44	300	169	2.000	322
10	55	48	320	175	2.200	327
11	60	52	340	181	2.400	331
12	65	56	360	186	2.600	335
13	70	59	380	191	2.800	338

Berdasarkan tabel di atas maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 59 orang. Selanjutnya penarikan sampelnya dilakukan dengan random sampling (pengambilan sampel secara acak), yaitu dengan menggunakan teknik Simple Random Sampling. Simple Random Sampling merupakan pengambilan sampel yang dilakukan secara acak atau random dari populasi, yang memungkinkan setiap individu berpeluang untuk menjadi sampel penelitian, dengan cara randomisasi atau dengan cara melalui undian. Namun, cara yang cukup mudah dan biasa digunakan adalah dengan menggunakan tabel, yaitu tabel Krejcie-Morgan dengan tingkat kesalahan 5%. Dari sampel yang ditetapkan, untuk dapat mewakili populasi penelitian, maka populasi mempunyai peluang yang sama

untuk mewakili sampel.⁷ Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara ini dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.

Pembahasan Hasil Penelitian

A. Hubungan Minat Belajar dengan Kemampuan Membaca Alquran di SD Negeri 095243 Perdagangan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun

Berdasarkan hasil analisis korelasi antara minat belajar dengan kemampuan membaca Alquran di SD Negeri 095243 Perdagangan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun didapatkan nilai koefisien korelasi $r_{y.1}$ sebesar 0,320. Hal ini menunjukkan adanya korelasi yang berarti. Korelasi ini terwujud oleh kontribusi yang diberikan oleh variabel minat belajar dengan kemampuan membaca Alquran di SD Negeri 095243 Perdagangan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun sebesar 10,24%.

Minat belajar siswa dalam mempengaruhi kemampuan membaca Alquran siswa SD Negeri 095243 Perdagangan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun berdasarkan hasil penelitian r_{x_1y} diperoleh angka indeks korelasi 0,320. Apabila dilihat dari besarnya r_{x_1y} yang diperoleh ternyata terletak antara 0,300-0,400. Dengan demikian secara sederhana dapat penulis berikan interpretasi terhadap r_{x_1y} tersebut, yaitu bahwa korelasi antara variabel minat belajar dengan kemampuan membaca Alquran adalah korelasi positif yang tergolong rendah. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi antara r_{x_1y} (320) merupakan korelasi positif yang signifikan baik pada taraf signifikan 5% ($0,320 > 0,254$) maupun pada taraf signifikansi 1% ($0,320 > 0,254$), maka dapat disimpulkan bahwasanya minat belajar siswa dapat juga mempengaruhi kemampuan membaca Alquran siswa karena terdapat korelasi positif yang signifikan namun tergolong dalam kategori rendah.

Minat merupakan salah satu penentu lancar tidaknya proses belajar mengajar dan khususnya pada pelajaran membaca Alquran. Karena minat merupakan sumber yang mampu membangkitkan semangat dan motivasi untuk belajar. Minat belajar membaca Alquran dapat timbul dari berbagai sumber antara

⁷ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: GP Press.t.t), h. 70.

lain dari perkembangan insting, fungsi-fungsi intelektual, pengaruh lingkungan, pengalaman, kebiasaan, pendidikan dan sebagainya.⁸

Siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan cenderung tekun, ulet, semangat dalam belajar, pantang menyerah dan senang menghadapi tantangan. Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa seorang guru sebagai salah satu faktor ekstrinsik mempunyai pengaruh terhadap minat belajar siswa. Sebab guru yang mengajar dengan metode yang bagus tentunya akan mampu menarik minat siswa untuk belajar.

Pengajaran membaca Alquran tidak dapat disamakan dengan pengajaran membaca dan menulis di Sekolah Dasar, karena dalam pengajaran Alquran, anak-anak belajar huruf dan kata-kata yang tidak mereka pahami artinya. Paling penting dalam pembelajaran membaca Alquran adalah keterampilan membaca Alquran dengan baik sesuai dengan kaidah yang disusun dalam Ilmu Tajwid.

Prinsip pengajaran Alquran pada dasarnya dapat dilakukan dengan berbagai macam metode, yang semuanya memiliki tujuan yang sama yaitu agar anak-anak dapat membaca Alquran dengan baik dan benar. Sedangkan metode pembelajaran langsung merupakan suatu strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa di dalam mempelajari dan menguasai ketrampilan dasar dan ketrampilan kompleks serta pengetahuan konseptual yang dapat dirumuskan dengan jelas dan diajarkan setahap demi setahap.

Dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca Alquran memiliki target yaitu siswa harus memiliki kemampuan Alquran dengan baik dan benar. Metode Iqra' memberikan kesempatan siswa belajar dengan mengamati secara selektif, mengingat dan menirukan apa yang diajarkan gurunya. Oleh karena itu hal penting yang harus diperhatikan dalam menerapkan strategi pengajaran langsung adalah menghindari menyampaikan pengetahuan yang terlalu kompleks. Di samping itu, metode Iqra' mengutamakan pendekatan konseptual dengan titik berat pada proses belajar konsep dan keterampilan motorik, sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih terstruktur.

Ada beberapa prinsip dasar yang perlu diperhatikan saat proses belajar berlangsung yang berhubungan dengan peserta didik sebagai berikut:

⁸ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Bina Aksara, 2004), h. 61.

- a. Adanya persiapan anak untuk belajar. Kesiapan anak merupakan metode dasar bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Namun perlu disadari banyak hal yang membuat anak didik tidak secepatnya menyiapkan segala sesuatu baik fisik maupun mental untuk belajar, sehingga proses belajar tidak berlangsung dengan baik. Kesiapan fisik yang dimaksud adalah sarana dan prasarana yang diperlukan dalam belajar. Sedangkan kesiapan mental dalam bentuk pengarahannya segenap perhatian untuk menerima pelajaran Alquran, karena keteraturan adalah pangkal dari keberhasilan.
- b. Adanya minat yang besar untuk belajar. Kesiapan peserta didik terhadap pelajaran ditunjang oleh adanya minat anak terhadap suatu pelajaran.
- c. Adanya keaktifan dalam proses belajar mengajar. Untuk melibatkan anak dalam proses belajar mengajar, juga perlu dipupuk sikap anak dalam bentuk belajar yang menimbulkan semangat yang disertai perasaan senang. Pada sisi lain dapat dikatakan bahwa belajar itu hanya dapat berhasil bila melalui berbagai macam kegiatan. Kegiatan tersebut dapat digolongkan menjadi keaktifan jasmani dan rohani. Jadi, masalah keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar ini amat besar peranannya. Karena itu guru harus memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mengembangkan kemampuan atau potensi yang dimilikinya. Rendahnya kadar perhatian anak terhadap materi yang diberikan banyak ditentukan oleh penilaian anak terhadap materi pelajaran berdasarkan kepentingan mereka. Sering terjadi seorang anak kurang menaruh perhatian terhadap pelajaran yang diberikan karena mereka tidak memperoleh sesuatu kepentingan buat mereka. Materi pelajaran yang mereka terima sering hanya berupa informasi yang tidak mampu menyentuh perhatian dan kecenderungan anak didik, terkadang ditemui anak yang dengan tenang duduk di dalam kelas, namun perhatian dan pemikirannya jauh menerawang ke luar disaat pelajaran yang sedang berlangsung. Anak seperti ini biasanya disebut dengan istilah *drof out relatif*.
- d. Ada kepentingan diri anak sendiri tentang bahan yang dipelajari. Salah satu jalan yang dapat dilakukan untuk menolong anak agar mereka merasa berkepentingan dalam proses belajar mengajar adalah memperkenalkan tujuan yang akan mereka terima. Kemampuan guru untuk menghubungkan

tujuan pelajaran dimaksud dengan pemenuhan kebutuhan anak itu sendiri. Di samping itu juga guru dapat menghubungkan pelajaran yang sedang berlangsung dengan kejadian praktis sehari-hari di lingkungan dimana anak berada.

- e. Adanya kemampuan dan kemauan untuk membaca. Tingkat kemampuan seseorang dalam membaca juga merupakan faktor penentu sukses tidaknya ia dalam belajar. Anak didik yang lancar membaca berarti ia tidak banyak mengalami kesulitan dalam pekerjaan sekolah. Oleh karena itu keberhasilan seorang anak dalam studi tidak akan tercapai dengan baik, apabila ia tidak mampu membaca dengan baik. Jadi pada prinsipnya, kemampuan dan kemauan membaca merupakan modal dasar yang harus dimiliki setiap murid yang sedang belajar, terutama yang dikehendaki disini adalah belajar membaca Alquran.

1. Faktor guru

Guru adalah salah satu faktor yang sangat dominan dalam proses belajar mengajar. Karena tidak akan terjadi suatu proses kegiatan pendidikan tanpa adanya guru. Untuk menjadi seorang guru diperlukan syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) Syarat yang bersifat professional; Memiliki pengetahuan di bidang keguruan (ilmu pendidikan, didaktik, metodik, ilmu jiwa dan lain-lain). Adanya keterampilan (skill) dalam mengajar (penguasaan metodologi mengajar).
- 2) Syarat-syarat bersifat personal; Sehat jasmani dan rohani sebagai satu kesatuan yang stabil. Memiliki kepribadian dewasa dan bertanggung jawab.
- 3) Syarat-syarat yang bersifat morality; Seorang guru dituntut sanggup berbuat dan bertindak dan bertingkah laku di atas etika dan moral.
- 4) Syarat-syarat yang bersifat religiosity; Yaitu sanggup berbuat dan bertingkah laku tidak bertentangan dengan ajaran agama dan selalu taat dan patuh dalam melaksanakan ajarannya.⁹

Dari uraian di atas, dapat dilihat berat tugas yang harus dilaksanakan dan dimiliki oleh seorang guru atau pendidik. Mengaji atau mengajar Alquran bukan

⁹ *Ibid*, h. 35.

merupakan pekerjaan yang amat berat bagi mereka yang dikaruniai Allah kemampuan membaca Alquran. Oleh karena itu, banyak terdapat guru Alquran walau hanya memiliki syarat pandai membaca Alquran. Guru memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar, maka guru pengajian Alquran harus memenuhi persyaratan tertentu antara lain:

- a) Memiliki ilmu pengetahuan Alquran dapat membaca dengan baik dan benar lebih baik lagi kalau suaranya merdu yang sesuai irama Alquran.
- b) Tekun beribadah dan berakhlak mulia.
- c) Penuh tanggung jawab terhadap anak didik.
- d) Memiliki ilmu jiwa anak, ilmu mendidik dan sebagainya.
- e) Memiliki sifat-sifat pendidik antara lain, sabar, ramah terhadap murid

Di samping itu seorang guru juga harus dapat melaksanakan evaluasi atau penilaian. Melakukan penilaian untuk mengetahui kemampuan murid sebelum pengajaran dimulai disebut *pre test*. Sedangkan test yang diselengi gerakan setelah proses pengajaran yang disebut *post test* atau test akhir.

2. Faktor alat dan sarana

Dalam kegiatan proses belajar mengajar Alquran khususnya dalam segi belajar membaca Alquran yang baik dan benar haruslah memerlukan berbagai alat bantu yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar tersebut. Dewasa ini pengertian alat-alat pendidikan sudah berkembang sesuai dengan majunya ilmu pengetahuan dan teknologi yang dahulu hanya mengenal sebatas apa yang dapat dipergunakan dalam proses belajar mengajar saja. Tetapi sekarang orang mengenalnya dengan istilah media pendidikan dan alat peraga, misalnya papan tulis, radio, film, atau gambar hidup, televisi pendidikan dan sebagainya. Hal yang demikian sering disebut Audio Visual aids, yaitu mencakup segala alat yang dapat membantu terhadap kelancaran proses belajar mengajar. Guru yang menguasai metode mengajar dan mempunyai dedikasi yang tinggi (terpanggil untuk mengajar) akan lebih lancar dalam pengajaran apabila dilengkapi dengan alat atau sarana pengajaran yang cukup memadai.

Demikian juga berbagai sarana penunjang dalam mempermudah pencapaian tujuan pendidikan atau belajar Alquran seperti kitab suci Alquran, ruang belajar yang lengkap dengan meja kursi serta lampu penerang perpustakaan dan sebagainya.

3. Faktor lingkungan masyarakat

Pada faktor lingkungan masyarakat inipun juga ikut mempengaruhi dan perlu mendapat perhatian karena kondisi obyektif masyarakat sangat menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak didik adalah bagian dari masyarakat tersebut kebiasaan itu yang bersifat positif atau sesuai dengan ajaran Alquran dan ada juga yang negatif atau bertentangan dengan ajaran Alquran. Oleh karena itu, perlu diciptakan suasana masyarakat yang membantu kelancaran pencapaian tujuan pendidikan baik pendidikan jasmani dan rohani, khususnya pendidikan Agama dalam menumbuhkan minat membaca dan meningkatkan kemampuan membaca Alquran.

Berdasarkan hasil penelitian di SD 095243 Perdagangan diperoleh kesimpulan bahwa minat belajar siswa SD 095243 Perdagangan cukup mempengaruhi dan meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Alquran dengan sumbangan sebesar 10,24%.

B. Hubungan Kepercayaan Diri dengan Kemampuan Membaca Alquran di SD Negeri 095243 Perdagangan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun

Berdasarkan hasil analisis korelasi antara kepercayaan diri (X_2) dengan kemampuan membaca Alquran siswa SD 095243 Perdagangan (Y) didapatkan nilai koefisien korelasi $r_{y.2}$ sebesar 0,325. Hal ini menunjukkan adanya korelasi yang berarti antara kepercayaan diri dengan kemampuan membaca Alquran siswa dengan kontribusi yang diberikan oleh variabel sebesar 10,56%.

Kepercayaan diri siswa dalam mempengaruhi kemampuan membaca Alquran siswa SD Negeri 095243 Perdagangan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun berdasarkan hasil perhitungan r_{x_2y} diperoleh angka indeks korelasi sebesar 0,325. Apabila dilihat dari besarnya r_{x_2y} yang diperoleh ternyata terletak antara 0,300-0,400. Dengan demikian secara sederhana dapat penulis berikan interpretasi terhadap r_{x_2y} tersebut, yaitu bahwa korelasi antara variabel kepercayaan diri dengan kemampuan membaca Alquran adalah korelasi positif yang tergolong rendah. Korelasi r_{x_2y} (0,325) merupakan korelasi positif yang signifikan baik pada taraf signifikan 5% ($0,325 > 0,254$) maupun pada taraf signifikansi 1% ($0,325 > 0,254$), maka dapat disimpulkan bahwasanya kepercayaan

diri cukup mampu mempengaruhi kemampuan membaca Alquran siswa namun dalam kategori rendah.

Lauster mengemukakan bahwa kepercayaan diri merupakan keyakinan akan kemampuan dirinya sendiri sehingga seseorang tidak terpengaruh oleh orang lain. Kepercayaan diri merupakan sifat kepribadian yang sangat menentukan dan saling mempengaruhi satu sama lain.¹⁰

Rasa percaya diri merupakan suatu kebutuhan bagi setiap individu. Jika anak telah memiliki rasa percaya diri, maka mereka telah siap untuk menghadapi dinamika kehidupan yang penuh dengan tantangan. Sikap yakin akan kemampuan diri sendiri serta tidak menutup-nutupi kelemahan diri, dapat mengantarkan anak menjadi sosok manusia dewasa yang sukses dan mandiri. Gejala emosional seperti rendah diri dan tidak percaya diri sangat berbahaya jika dibiarkan, karena sangat berpengaruh terhadap perkembangan jiwa dan mentalnya. Kegagalan dalam perkembangan ini bisa mengakibatkan hilangnya rasa percaya diri. Padahal kunci utama kesuksesan adalah dengan ada tidaknya rasa percaya diri.

Dalam kaitannya dengan pendidikan sejumlah peneliti telah menemukan bahwa rasa percaya diri sangat berpengaruh kuat pada prestasi belajar seseorang. Kepribadian yang dimiliki siswa ikut berperan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Peran pembina atau pembimbing dalam hal ini guru atau orang tua yang bersikap positif, memiliki kaitan dalam pembentukan kepercayaan diri. Ciri-ciri yang tampak pada orang yang memiliki kepercayaan diri adalah mampu untuk bekerja secara efektif, melaksanakan tugas-tugas dengan baik, bertanggungjawab, tidak bergantung pada orang lain, optimis dan toleran. Perilaku tersebut akan sangat membantu siswa mencapai prestasi belajar. Sebaliknya, seseorang yang memiliki rasa percaya diri yang rendah menilai bahwa dirinya kurang memiliki kemampuan dan kurangnya kemampuan tersebut merupakan suatu ancaman. Penilaian negatif mengenai kemampuannya tersebut dapat menghambat usaha yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Pandangan dan penilaian negatif tersebut menyebabkan ia tidak melakukan sesuatu kegiatan dengan segala kemampuan yang ia miliki, padahal mungkin sebenarnya kemampuan tersebut dimilikinya.

¹⁰ Peter Lauster, *Tes.....h*, 4.

Alquran sebagai rujukan pertama juga menegaskan tentang kepercayaan diri dengan jelas yang mengindikasikan tentang percaya diri seperti pada Surah ‘āl-‘Imrān ayat 139 yang artinya:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ۝ ١٣٩

Artinya: “*Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman*”. (Q.S. Al-Imran: 139)

Ayat di atas dapat dikategorikan dalam ayat yang berkaitan dengan persoalan percaya diri, karena berkaitan dengan sifat dan sikap seorang mukmin yang memiliki penilaian positif terhadap dirinya sendiri dan memiliki keyakinan yang kuat. Dari ayat di atas tampak bahwa orang yang percaya diri dalam Alquran disebut sebagai orang yang tidak takut dan sedih serta mengalami kegelisahan adalah orang-orang istiqomah.

Pada kegiatan belajar mengajar dalam hal ini belajar membaca Alquran, siswa dituntut untuk mampu membaca dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah dan ilmu tajwid yang berlaku. Kepercayaan diri itu sendiri sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa sebagai wujud prestasi yang ingin dicapainya. Jika siswa memiliki penilaian yang negatif dan rendah diri terhadap kemampuan membaca Alquran yang dimilikinya, maka sampai kapanpun siswa tidak akan mampu membaca Alquran dengan baik apalagi meningkat. Jadi, faktor kepercayaan diri sebagai faktor internal pada diri manusia atau peserta didik ternyata cukup memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca Alquran siswa, meskipun dalam penelitian ini faktor kepercayaan diri memiliki sumbangan yang kecil dalam meningkatkan atau menjadikan siswa mampu membaca Alquran yaitu sebesar 10,56 %.

C. Hubungan Minat Belajar dan Kepercayaan Diri Dengan Kemampuan Membaca Alquran Siswa di SD Negeri 095243 Perdagangan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun

Berdasarkan hasil analisis korelasi antara variabel minat belajar dan kepercayaan diri dengan kemampuan membaca Alquran di SD Negeri 095243 Perdagangan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun didapatkan nilai koefisien korelasi $r_{y_{1,2,3}}$ sebesar 0,457. Hasil ini menunjukkan adanya korelasi

yang berarti. Kontribusi yang diberikan oleh variabel minat belajar dan kepercayaan diri secara bersama-sama terhadap kemampuan membaca Alquran Siswa di SD Negeri 095243 Perdagangan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun adalah sebesar 20,8%. Hal ini berarti bahwa kedua variabel bebas tersebut mampu menjelaskan variabel kemampuan membaca Alquran Siswa.

Sedangkan minat belajar dan kepercayaan diri dalam mempengaruhi kemampuan membaca Alquran siswa SD Negeri 095243 Perdagangan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun, berdasarkan hasil perhitungan $r_{x_1 x_2}$ diperoleh angka indeks korelasi sebesar 0,457. Apabila dilihat dari besarnya $r_{x_1 x_2}$ yang diperoleh ternyata terletak antara 0,300-0,400. Dengan demikian secara sederhana dapat penulis berikan interpretasi terhadap $r_{x_1 x_2}$ tersebut, yaitu bahwa korelasi antara variabel minat belajar dan kepercayaan diri secara bersama-sama terhadap kemampuan membaca Alquran memiliki korelasi positif yang tergolong rendah. Korelasi antara $r_{x_1 x_2}$ diperoleh hasil 0,457 merupakan korelasi positif yang signifikan, baik pada taraf signifikan 5% ($0,457 > 0,254$) maupun pada taraf signifikansi 1% ($0,457 > 0,254$), maka dapat disimpulkan bahwasanya minat belajar dan kepercayaan diri secara bersama-sama dapat mempengaruhi peningkatan kemampuan membaca Alquran siswa dengan kontribusi sebesar 20,8% namun tergolong kategori rendah.

Berdasarkan perhitungan persamaan regresi ganda diperoleh $\hat{Y} = 20,276 + 0,420X_1 + 0,552X_2$. Kedua variabel bebas dalam penelitian ini, yakni minat belajar dan kepercayaan diri sangat penting ditingkatkan secara terus menerus sebagai faktor pendukung utama dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran Siswa. Dengan demikian, hasil analisis di atas dapat dipahami bahwa kedua variabel bebas ini juga merupakan faktor yang sangat dominan untuk dikembangkan serta ditingkatkan secara kontinu (berkesinambungan) oleh peserta didik, guru keluarga maupun lingkungan masyarakat dalam menunjang kualitas ilmu dan penanaman keagamaan dan ilmu tajwid.

Tingkat signifikansi berdasarkan hasil perhitungan korelasi ganda, atau korelasi antara minat belajar (X_1) dan kepercayaan diri (X_2) dengan kemampuan membaca Alquran (Y), terdapat korelasi yang signifikan. Hal ini berarti hipotesa alternatif (H_a) diterima atau terbukti karena F hitung lebih besar dari F tabel ($0,457 > 0,254$). Sedangkan hipotesa nihil atau hipotesa nol (H_0) ditolak karena tidak terbukti kebenarannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya

tinggi rendahnya kemampuan siswa dalam membaca Alquran sangat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya minat serta kepercayaan diri siswa.

Berdasarkan temuan di atas melihat secara empiris terbukti bahwa minat belajar dan kepercayaan diri siswa memiliki hubungan terhadap peningkatan kemampuan membaca Alquran siswa kelas IV, V dan VI SD Negeri 095243 Perdagangan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun dengan kontribusi sebesar 20,8%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data dan pengujian hipotesis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Terdapat hubungan yang signifikan dari minat belajar dengan kemampuan membaca Alquran siswa sebesar 0,320. Hal ini berarti bahwa apabila minat belajar positif dan signifikan, maka kemampuan membaca Alquran siswa juga akan cenderung positif dan baik dengan kontribusi sebesar 10,24%.
- 2) Terdapat hubungan yang signifikan dari kepercayaan diri dengan kemampuan membaca Alquran Siswa di SD Negeri 095243 Perdagangan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun 0,325. Hal ini berarti bahwa apabila kepercayaan diri siswa itu positif dan signifikan, maka kemampuan membaca Alquran siswa juga akan cenderung positif dan baik dengan kontribusi sebesar 10,56%.
- 3) Terdapat hubungan yang signifikan dari minat belajar dan kepercayaan diri dengan kemampuan membaca Alquran Siswa di SD Negeri 095243 Perdagangan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun. Hubungan kedua variabel bebas dengan variabel terikat sebesar 0,457. Kontribusi yang disumbangkan oleh dari minat belajar dan kepercayaan diri dengan kemampuan membaca Alquran adalah sebesar 20,8%. Hal ini berarti kedua variabel bebas dalam penelitian ini berhubungan dan sekaligus memberikan kontribusi yang positif dengan kemampuan membaca Alquran Siswa Di SD Negeri 095243 Perdagangan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun

Saran

Berdasarkan pembahasan, kesimpulan, di atas maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Para siswa SD Negeri 095243 Perdagangan Kecamatan Bandar hendaknya agar memiliki kesadaran sepenuh hati untuk mau belajar dan memahami urgensi kemampuan membaca Alquran karena kunci dari semua ilmu adalah membaca dan menulis.
2. Para orang tua siswa memberikan motivasi, bimbingan dan pengawasan bahkan mengarahkan anak untuk menumbuhkan minat dan rasa percaya diri dalam belajar membaca Alquran dan dalam meningkatkan kemampuan membaca Alqurannya baik di rumah terlebih di sekolah.
3. Guru sebagai pendidik juga diharapkan memberikan perhatian kepada anak didik terutama dalam perkembangan kognitif siswa tentang kemampuan membaca Alquran, dengan menggunakan metode dan teknik belajar membaca Alquran yang dapat menumbuhkan minat belajar dan rasa percaya diri siswa dalam membaca Alquran
4. Kepada pihak pemerintah dan stakeholder pendidikan terutama yang menaungi tentang pendidikan Agama dan Keagamaan hendaknya mampu membuat suatu kebijakan tentang pentingnya belajar membaca Alquran sehingga akan tercipta pola pikir masyarakat khususnya para guru dan orang tua siswa untuk tetap mengedepankan atau setidaknya menempatkan posisi yang sejajar dengan pentingnya belajar bahasa asing yang saat ini sangat diprioritaskan oleh para orang tua yang sesungguhnya tanpa mereka sadari nyaris memarginalkan pentingnya belajar membaca Alquran. Karena itu hendaknya diciptakan situasi, kondisi, sarana dan prasarana pembangunan, khususnya bidang pendidikan Agama agar pada siswa dapat merasakan kenyamanan dan ketenangan dalam proses belajar mengajar Alquran dan pelajaran Agama lainnya.

Daftar Pustaka

Abdul Halim, Muhammad, *Memahami Alquran: Pendekatan Gaya Dan Tema*, terj. Rofik Suhud Bandung: Marja', cet.1, 2002.

Ahmad, Listiyanto, *Speed Reading ; Teknik dan Metode Membaca Cepat*, Yogyakarta: A+ Plus Book, 2010.

- Aizid, Rizem, *Bisa Baca Secepat Kilat (Super Quick Reading)*, Yogyakarta: Buku Biru, cet.1 2011.
- Al-Lahim, Khalid Ibn al-Karim, *Beginilah Cara Mengamalkan Alquran*, terj. Abu Yazid Sufyan Sinaga Jakarta: Pustaka at-Tazkiyah, cet.1, 2010.
- Al-Jarjani, Ali bin Muhammad, *at-Ta`riifāt*, Beirut: Dārul Kutub al-`Ilmiyah, cet.3, 1988.
- Al-Munawwar, Said Agil Husain, *I'jaz Alquran dan Metodologi Tafsir*, Semarang : Bina Utama, 1994.
- Al-Qattan, Manna Khalil, *'Ulūmul Quran: Ilmu-ilmu Alquran*, terj. Mudzakir AS Bogor: Pustaka Lintera Antar Nusa, cet.2, 1994.
- _____, Manna Khalil, *Mabāhis fi 'Ulūmil Quran: Studi Ilmu-ilmu Alquran*, terj. Mudzakir AS, Bogor: Pustaka Lintera Antar Nusa, cet.6, 2001.
- Arif Rohman, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Laksbang Mediatama, cet.3, 2011.
- Arifin, M, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Di lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Jakarta : Rineka Cipta, 1976.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, cet.13, 2006.
- Asmadi, Alsa, *Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Remaja Penyandang Cacat Fisik*, Semarang: Jurnal Psikologi. 2006.
- As-Sirjani, Raghīb, *Spiritual reading; Hidup Lebih Bermakna dengan Membaca* Solo: AQWAM, 2007.
- As-Syilasyabi, Abu Yahya, *Cara Mudah Membaca Alquran Sesuai Ka'idah Tajwid*, Yogyakarta : Daar Ibnu Hamz, 2007.
- Bob dan Anwar, Ani, *Pedoman Pelaksanaan Menuju Pra Seleksi Murni*, Bandung : Ganesa Exact, 1983.
- Budiyanto, *et. al.*, *RINGKASAN Pembinaan Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan Gerakan Membaca, Menulis, Memahami, Mengamalkan, dan Memasyarakatkan Alquran (Gerakan M5A)*, Yogyakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Alquran LPTQ Nasional, 2003.
- Daradjat, Zakiah, *Kesehatan Mental*, Jakarta: Haji Masagung. 1990.
- Gie, The Liang, *Cara Belajar Yang Baik Bagi Mahasiswa*, Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2004.

- Gufron , M. Nur dan Risnawati, Rini. *Teori Teori Psikologis* :Yogyakarta.:Arus Media, 2010.
- Hadjar, Ibnu, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press,1996.
- Hakim, Thursan, *Mengenal Rasa Tidak Percaya Diri*, Jakarta : Purwa Suara,2002.
- Husain Al Munawar, Said Agil, *I'jaz Alquran dan Metodologi Tafsir* , Semarang : Penerbit Dina Utama,1994.
- Indrawati,Yuliani, “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru Matematika dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Pada Sekolah Menengah Atas Kota Palembang*”, *Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya*, vol.IV,2006.
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*,Jakarta: GP Press.
- Jaya, Indra, *Statistik Penelitian Untuk Pendidikan*, Medan:Ciptapustaka Media Perintis, cet.1.2010.
- Kallaf, Abdul Wahhab, *Ushûlul Fiqh: Kaidah-Kaidah Hukum Islam*, terj. Noer Iskandar, Jakarta: Raja Grafindo Persada,cet.6, 1996.
- Kamus Al-Munawwir Versi Indonesia-Arab Surabaya: Pustaka Progressif, 2007.
- Ketut Sukardi, Dewa. *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Bina Aksara, 2004.
- Lauster , Peter, *Test Kepribadian*, Yogyakarta: t.p.,1997.
- Lie, Anita. *Cara Menumbuhkan Percaya Diri Anak*. Jakarta: Pt Alex, Media Kompotindo,2003.
- Lutfi, Ahmad, *Pembelajaran Alquran dan Hadis*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, cet.1, 2009.
- Marten, Samosir, *Seni Berpikir Kreatif*, Jakarta : Erlangga, 1992.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Mulyasa, E, *KBK Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002.
- Munir, M. Misbhul, *Ilmu dan Seni Qiro'atil l-Quran* .Semarang: Binawan, 2005.
- Nata, Abuddin, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan (Tafsir al-Ayat at-Tarbawiy)* cet.4, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Nurbaeti, Sofyan “*Hubungan antara Minat dan Perhatian dengan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA pada SDN Labuang Baji I Makassar*”. Skripsi, Universitas Veteran Republik Indonesia Makasar, 2004.

- Nurhadi, *Membaca Cepat dan Efektif*, Bandung: Sinar Baru, 1987.
- Salim, Peter dan Salam, Yenny, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Rahim, Farida, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, cet.3, 2008.
- Ramayulis, *Metode Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, cet.5, 2008.
- Retno, Triani, *Quantum Reading for Kids, Agar Anak Gila Baca*, Depok: Luxima Metro Media, 2010.
- Riduan, *Belajar Mudah Peneliti Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula* Bandung: Alfabeta, 2005.
- Saifudin, Azwar, *Validitas dan Reliabilitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Ciptapustaka Media, 2007.
- Satiadarma & Santoso, Marko. *Hubungan Antara Rasa Percaya Diri Dan Agresivitas Pada Atlet Bola Basket*. Jurnal Phornesis vol. 7, 2005.
- Shalihah, Khadijatus, *Perkembangan Seni Baca Alquran dan Qira'at Tujuh di Indonesia*, Jakarta: Pustaka Alhusna, cet.1, 1983.
- Shihab, Quraish, *Membumikan Alquran*, Bandung: Mizan, cet.1, 1992
- _____, *Tafsir al- Misbāh* vol.13, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- _____, *Tafsir al-Misbāh*, vol.5, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- _____, *Wawasan Alquran: Tafsir Maudhū'i Atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan Pustaka, cet.17, 2006.
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, cet.4, 2003.
- Soedarso, *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Soejanto, Agoes, *Bimbingan Kearah Belajar Yang Sukses*, Jakarta: Rineka Cipta, cet.3, 1991.
- Suherman, *Bacalah! Menghidupkan Kembali Semangat Membaca Para Mahaguru Peradaban*, Bandung: MQS Publishing, cet .1, 2010.
- Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1987.
- Surasman, Otong, *Metode Insani Kunci Praktis Membaca Alquran Baik dan Benar*, Jakarta: Gema Insani, 2002.
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.

Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Rosda, 2006

Thabathabai, Allamah M.H. *Alquran fi āl-Islām: Mengungkap Rahasia Alquran*, terj. A.Malik Maidaniy. Bandung: Mizan, cet.5,1993.

Ulum, M.Samsul, *Menangkap Cahaya Alquran*, Malang: UIN Malang Press,2007.

Wahid, ‘Abdul, *Menumbuhkan Minat dan Bakat Anak” dalam Habib Toha (eds), PBM –PAI di Sekolah Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1998.

Winkel, W.S, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia,1983.

Woolfolk, Anita, *Educational Psychology (Ninth Edition)*, Boston: Allyn and Bacon, 2004.